MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Efisiensi Transaksi Bisnis melalui Penerapan Uang Digital di Sektor UMKM

Adelia Putri Siregar[1] Muhammad Irwan Padli Nasution[2]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Adeliaputrisiregar71@gmail.com[1] irwannst@uinsu.ac.id[2]

Abstract

This study aims to analyze business transaction efficiency achieved through the implementation of digital money in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia. The research focuses on transaction time, transaction cost, ease of access, and accuracy of transaction recording. The method used is a mixed methods approach, combining surveys, in-depth interviews, and observations among MSME actors. The findings indicate that the use of digital money (including QRIS, e-wallets, and other digital payment systems) significantly reduces transaction time, decreases operational costs, and improves financial recording accuracy. However, challenges remain, such as low digital literacy, limited internet availability, and consumer trust in digital systems. In conclusion, the application of digital money enhances MSME transaction efficiency when supported by adequate infrastructure, education, and regulation.

Keywords: *Digital Money, Transaction Efficiency, MSMEs, QRIS, Financial Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi transaksi bisnis yang diperoleh melalui penerapan uang digital di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Fokus penelitian meliputi aspek waktu, biaya transaksi, kemudahan akses, dan keakuratan pencatatan transaksi. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods) dengan pengumpulan data melalui survei kepada pelaku UMKM, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan uang digital (termasuk QRIS, dompet elektronik, dan pembayaran digital lainnya) secara signifikan mengurangi waktu transaksi, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan ketepatan pencatatan keuangan. Namun, terdapat hambatan seperti literasi digital yang rendah, ketersediaan jaringan internet, dan kepercayaan konsumen terhadap sistem digital. Kesimpulannya, penerapan uang digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, asalkan disertai dukungan infrastruktur, pendidikan, dan regulasi yang memadai.

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kata Kunci: Uang Digital, Efisiensi Transaksi, UMKM, QRIS, Fintech

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi dan bisnis. Salah satu inovasi penting yang muncul adalah uang digital (digital money), yang mencakup dompet elektronik, mobile banking, serta sistem pembayaran berbasis QR Code seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Inovasi ini tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam aktivitas ekonomi masyarakat.[1] Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 61%. Namun, mayoritas UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan transaksi keuangan, seperti keterbatasan akses ke layanan perbankan, pencatatan keuangan yang masih manual, serta waktu transaksi yang tidak efisien.[2]

Dalam konteks tersebut, penerapan uang digital diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi transaksi bisnis. Sistem pembayaran digital mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi biaya operasional, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, pencatatan otomatis pada platform digital membantu pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan secara real-time dan akurat.[3]Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan inklusi keuangan. Penelitian oleh Zainarti et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan mempercepat waktu transaksi dan menekan biaya operasional. Sementara itu, penelitian Sihotang & Nasution (2022) menunjukkan bahwa uang digital lebih efisien dibandingkan uang tunai dalam hal waktu dan biaya transaksi, terutama pada transaksi bernilai kecil.[4]

Namun, implementasi uang digital masih menghadapi sejumlah kendala. Tingkat literasi digital pelaku UMKM yang masih rendah, keterbatasan infrastruktur internet di daerah, serta kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi tantangan utama dalam penerapan sistem ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efisiensi transaksi bisnis melalui penerapan uang digital di sektor UMKM, agar dapat diketahui sejauh mana inovasi ini benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan uang digital terhadap efisiensi transaksi bisnis di sektor UMKM di Indonesia, dengan meninjau aspek waktu, biaya, kemudahan akses, dan akurasi pencatatan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik, serta menjadi rekomendasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam memperkuat transformasi digital ekonomi nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan kombinasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

metode kuantitatif dan kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang efisiensi transaksi bisnis melalui penerapan uang digital di kalangan pelaku UMKM di kawasan Jalan Amaliun, Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena fenomena efisiensi transaksi tidak hanya dapat diukur melalui data numerik, tetapi juga melalui persepsi, pengalaman, dan sikap para pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital.

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis, dengan fokus pada hubungan antara penerapan uang digital (seperti QRIS, OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay) terhadap efisiensi transaksi bisnis UMKM di kawasan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana uang digital memberikan dampak terhadap kecepatan transaksi, penghematan biaya, kemudahan akses, dan akurasi pencatatan keuangan pelaku usaha.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Jalan Amaliun, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, yang merupakan salah satu sentra UMKM dengan aktivitas ekonomi padat, terutama di sektor kuliner, tekstil, dan perdagangan harian. Jalan Amaliun dipilih karena sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini telah mulai menggunakan sistem pembayaran digital melalui QRIS dan dompet elektronik.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 50 pelaku UMKM di kawasan Jalan Amaliun, Medan, yang dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi rakyat dengan jenis usaha beragam, seperti kuliner, pakaian, jasa percetakan, dan toko kelontong. Sebagian besar pelaku usaha merupakan usaha mikro (68%), usaha kecil (26%), dan sisanya usaha menengah (6%).

Dari total responden, 62% berusia antara 25–40 tahun, sedangkan 38% berusia di atas 40 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, 44% lulusan SMA, 36% sarjana, dan 20% lainnya hanya sampai SMP. Fakta ini menunjukkan bahwa literasi digital pelaku UMKM di kawasan ini sudah mulai berkembang, meskipun belum merata.

Sebelum penerapan uang digital, sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan sistem tunai. Namun setelah adanya kebijakan digitalisasi pembayaran melalui QRIS dari Bank Indonesia, sebagian besar pelaku usaha mulai beralih ke transaksi non- tunai. Temuan awal menunjukkan bahwa dorongan utama adopsi uang digital adalah kemudahan transaksi (78%), tuntutan pelanggan (64%), dan efisiensi waktu (58%). Sementara alasan sebagian kecil responden yang belum beralih adalah kekhawatiran terhadap keamanan data dan kurangnya literasi digital.

2. Tingkat Adopsi dan Pola Penggunaan Uang Digital

Hasil survei menunjukkan bahwa 92% pelaku UMKM di Jalan Amaliun telah menggunakan sistem pembayaran digital. Bentuk uang digital yang paling banyak digunakan adalah:

- QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) – digunakan oleh 46 responden (92%).
- Dompet digital (e-wallet) seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay – digunakan oleh 40 responden (80%).
- Mobile banking dan internet banking – digunakan oleh 36 responden (72%).

Para pelaku UMKM menyatakan bahwa sistem pembayaran digital lebih praktis dan tidak membutuhkan uang kembalian, sehingga mempercepat transaksi dan meningkatkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kenyamanan pelanggan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Putri (2023) yang menyebutkan bahwa penerapan uang digital berpengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu transaksi, khususnya pada sektor UMKM perkotaan.[5]

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap inovasi digital. Hal ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi baru.[6]

3. Efisiensi Transaksi Setelah Penerapan Uang Digital

Sebelum menggunakan uang digital, transaksi dilakukan secara manual, memerlukan waktu sekitar 4–5 menit per pelanggan, terutama saat memberikan uang kembalian atau mencatat penjualan secara manual. Setelah penerapan uang digital, waktu transaksi rata-rata turun menjadi 1–2 menit.

Efisiensi waktu ini menghasilkan peningkatan volume transaksi harian dari 37 menjadi 52 transaksi per hari, atau naik 41%. Selain itu, biaya operasional juga mengalami penurunan dari rata-rata Rp 112.000 per hari menjadi Rp 85.000, disebabkan oleh berkurangnya kebutuhan alat tulis, buku kas, dan waktu lembur untuk mencatat penjualan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayat dan Rachma (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi transaksi menurunkan beban operasional UMKM hingga 20–30%.

Aspek Efisiensi	Sebelum Digital	Sesudah Digital	Perubahan
Waktu transaksi (rata-rata)	4,2 menit	1,5 menit	64% lebih cepat
Biaya operasional harian	Rp 112.000	Rp 85.000	24% lebih hemat
Akurasi pencatatan	73%	94%	+21%
Volume transaksi harian	37 transaksi	52 transaksi	+41%

4. Analisis Kuantitatif

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur pengaruh penggunaan uang digital (X) terhadap efisiensi transaksi (Y). Hasilnya menunjukkan nilai koefisien regresi 0,653 dengan signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674, yang mengindikasikan bahwa 67,4% variasi efisiensi transaksi dijelaskan oleh penggunaan uang digital, sementara sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas jaringan internet, kecepatan server, dan kebiasaan pelanggan.

Penelitian ini memperkuat hasil studi Lubis dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital berbasis QRIS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi bisnis UMKM di Medan.[7]

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Selain berdampak pada efisiensi transaksi, penerapan uang digital juga membawa pengaruh sosial ekonomi, seperti:

- Peningkatan kepercayaan pelanggan, terutama dari generasi muda yang lebih menyukai transaksi non-tunai.
- Transparansi keuangan, karena seluruh transaksi tercatat otomatis pada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sistem, memudahkan pengawasan arus kas.
- Kemudahan akses permodalan, karena data transaksi digital dapat digunakan oleh lembaga keuangan sebagai bukti kelayakan kredit.

Namun, beberapa pelaku usaha juga menghadapi kendala, seperti biaya administrasi QRIS sebesar 0,3%, kendala jaringan internet, dan kurangnya pelatihan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wibowo (2023) yang menekankan bahwa literasi digital dan infrastruktur internet merupakan faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi UMKM.[8]

6. Analisis Kualitatif: Perspektif Pelaku Usaha

Wawancara mendalam dengan 10 pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku merasa terbantu oleh sistem uang digital karena proses transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan terhindar dari kesalahan hitung. Salah satu pelaku usaha kuliner di Jalan Amaliun menyatakan: "*Sekarang saya tidak repot menghitung uang kembali, semua otomatis masuk ke rekening. Kalau mau lihat laporan penjualan, tinggal buka aplikasi*."

Namun, terdapat pula pelaku usaha berusia di atas 50 tahun yang merasa kesulitan menggunakan aplikasi digital, terutama dalam mengakses internet banking. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan rutin agar literasi digital meningkat dan kesenjangan antargenerasi dapat diminimalkan.

7. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan uang digital memberikan dampak positif pada efisiensi transaksi UMKM di Jalan Amaliun, Medan. Peningkatan efisiensi tercermin dari penghematan waktu, biaya, serta peningkatan akurasi pencatatan transaksi. Selain itu, digitalisasi juga memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi perubahan pola konsumsi masyarakat menuju ekonomi digital. Hasil ini sejalan dengan laporan Bank Indonesia (2024) yang menegaskan bahwa perluasan QRIS dan ekosistem pembayaran digital terbukti mendorong efisiensi ekonomi nasional, terutama di sektor UMKM.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan uang digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi bisnis pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Jalan Amaliun, Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 responden, ditemukan bahwa penggunaan uang digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pelaku UMKM bertransaksi. Mayoritas pelaku usaha (92%) telah mengadopsi sistem pembayaran digital karena dinilai lebih cepat, aman, dan efisien dibandingkan sistem tunai konvensional. Rata-rata waktu transaksi menurun dari 4,2 menit menjadi 1,5 menit setelah penggunaan uang digital, menunjukkan peningkatan efisiensi waktu sebesar 64 persen. Selain itu, biaya operasional harian berkurang sekitar 24 persen karena berkurangnya kebutuhan alat tulis, waktu pencatatan manual, dan uang kembalian.

Penerapan uang digital juga terbukti meningkatkan ketepatan pencatatan dan transparansi keuangan. Sistem digital memungkinkan setiap transaksi tercatat otomatis, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan mudah dipantau. Akurasi pencatatan meningkat dari 73 persen menjadi 94 persen, yang membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan bisnis secara lebih sistematis. Dampak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

positif lainnya adalah meningkatnya kepercayaan pelanggan dan perluasan jangkauan pasar, terutama dari kalangan konsumen muda yang cenderung memilih metode pembayaran non-tunai. Selain itu, data transaksi digital dapat dimanfaatkan oleh lembaga keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan kredit, sehingga membuka peluang akses pembiayaan bagi pelaku UMKM.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan uang digital. Beberapa pelaku usaha, khususnya dari kelompok usia di atas 45 tahun, masih menghadapi kesulitan dalam memahami cara penggunaan aplikasi digital karena keterbatasan literasi teknologi. Di sisi lain, kualitas jaringan internet yang belum merata di beberapa area turut menjadi hambatan dalam kelancaran transaksi. Meski demikian, sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa manfaat penggunaan uang digital jauh lebih besar dibandingkan tantangannya. Dengan dukungan edukasi dan pelatihan digital yang memadai, hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Penggunaan uang digital tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga berkontribusi pada transparansi bisnis, penghematan biaya, serta peningkatan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, implementasi uang digital dapat dikategorikan sebagai langkah strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Ke depan, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk memperluas literasi digital, memperbaiki infrastruktur jaringan, serta menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.

Hidayat, M., & Rachma, N. (2022). Digital Payment sebagai Solusi Efisiensi Transaksi UMKM di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis, 7(1), 44–56.

Lubis, R. A., & Siregar, F. (2022). Penerapan QRIS pada UMKM di Kota Medan: Peluang dan Tantangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah, 9(1), 33–42.

Rahman, S., & Putri, D. (2023). Analisis Efektivitas Pembayaran Digital terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis, 6(2), 101–112.

Rahmawati, D. (2023). Implementasi Uang Digital dalam Transaksi Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 87–96.

Sari, R., & Wibowo, A. (2023). *Perilaku Pelaku UMKM dalam Mengadopsi Sistem Pembayaran Digital*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi Finansial, 8(3), 133–145.

Sihotang, H. T. M., & Nasution, M. I. P. (2022). Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital dan Uang Tunai di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 9(2), 122–131.

Supriyanto, A., & Lestari, W. (2023). Peran Uang Digital dalam Efisiensi Transaksi UMKM Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Keuangan dan Ekonomi Digital Indonesia, 4(3), 77–89.